

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu Negara karena melalui pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dan ditujukan untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan periode dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidup anak. Perkembangan fisik dan mental pada anak usia 0-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini kecerdasan dan fisik anak tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Para ahli menyebut masa ini dengan “*golden age*” atau usia emas.

Anak usia 5-6 tahun adalah masa dimana anak senang bermain sepanjang waktu, mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Dimasa inilah dibutuhkan upaya guru dalam mengembangkan potensi anak agar kemampuan anak dapat berkembang dan dapat digali semaksimal mungkin melalui kegiatan

bermain. Bermain merupakan salah satu cara untuk merangsang motorik yang ada dalam diri anak. Pada saat anak melakukan kegiatan bermain, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan anak adalah perkembangan motorik.

Hurlock (1978:150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecepatan, akurasi, kekuatan, dan efisiensi gerakan. Sementara menurut Lestari (2012:52) khusus pada usia 5-6 tahun perkembangan motorik anak sudah berada pada tahap berjalan dengan berbagai variasi, naik turun tangga tanpa berpegangan, berayun, berjalan di atas papan titian dengan membawa benda, berlari lurus, berjingkat dengan satu dan dua kaki secara bervariasi, serta menendang, menangkap dan melempar bola dengan jarak lebih jauh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 7 ayat 3 menjelaskan bahwa Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Penjelasan terperinci mengenai fisik motorik kasar juga tercantum dalam pasal 10 ayat (3) motorik kasar mencakup gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan. Adapun tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya: anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Berdasarkan uraian tentang perkembangan motorik yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah bisa melakukan kegiatan berlari secara cepat, anak dapat menyeimbangkan tubuhnya saat melakukan kegiatan bermain di luar kelas, anak sudah lincah dalam melakukan berbagai aktivitas kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat bahwa pada umumnya perkembangan motorik kasar anak belum berkembang sebagaimana yang diharapkan. Misalnya, masih adanya anak yang belum bisa melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola dengan baik, anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan berlari, dan anak kurang lincah saat bermain lari-larian dengan temannya. Kemampuan motorik kasar anak perlu dikembangkan sejak usia dini dikarenakan mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar dalam diri anak. Jika tidak dirangsang maka perkembangan motorik kasar anak akan terhambat.

Berbagai faktor penyebab perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal adalah antara lain guru masih kurang paham cara memodifikasi permainan seperti permainan bola kasti atau bentuk permainan lainnya yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, permainan bola kasti masih jarang dilakukan oleh guru, anak lebih banyak belajar didalam kelas dan jarang bermain di luar kelas seperti bermain bola kasti dan jenis permainan lainnya, kurangnya memvariasikan permainan dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, serta fasilitas sekolah yang masih kurang

memadai untuk melakukan permainan di luar kelas atau untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

Salah satu usaha untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak adalah melalui permainan modifikasi bola kasti. Menurut Prayogo (2015) (dalam <http://lib.unnes.ac.id>) mengemukakan bahwa modifikasi adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas, Gustiana (2011) (dalam <http://jurnal.upi.edu>) mengungkapkan permainan modifikasi adalah perubahan dalam permainan dari teknik bermain yang baku menjadi teknik yang sederhana sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini. Modifikasi yang dilakukan bisa dari segi bentuk permainan, peraturan, alat, jumlah pemain, dan lama permainan.

Adapun penelitian yang relevan yang dapat dijadikan dasar melaksanakan penelitian lebih lanjut adalah penelitian dari Gustiana (2011) pada Kelompok B TK Kartika dan TK Labschool, Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Jurnal Penelitian Pendidikan anak usia 5-6 tahun)” hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar antara kelas control dan kelas eksperimen pada saat postes dengan skor rata-rata kelas control 21.4, dan kelas eksperimen 28.95, dan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif antara kelas control dan eksperimen pada saat postes dengan skor rata-rata kelas control 33.25, dan skor

rata-rata kelas eksperimen 36.4, serta terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan (N-Gain) kemampuan motorik kasar antara kelas control dan eksperimen, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan (N-Gain) kemampuan kognitif antara kelas control dan eksperimen. Hasil validasi dan empiric menunjukkan bahwa model pembelajaran permainan modifikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. Letak relevansi dengan penelitian ini yaitu penggunaan permainan modifikasi terhadap motorik kasar anak dimana dengan melalui permainan modifikasi, anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasarnya serta proses pembelajaran yang diberikan akan lebih menyenangkan dan partisipatif.

Achroni (2012:75) mengemukakan permainan bola kasti adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu. Sependapat dengan pendapat Achroni, Mulyani (2013:70) menyatakan bahwa permainan bola kasti adalah permainan beregu (tim) yang dimainkan oleh dua regu dimasing-masing regu beranggotakan 12 pemain. Sehingga disimpulkan bahwa permainan modifikasi bola kasti adalah bentuk permainan beregu yang mengalami perubahan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Manfaat permainan bola kasti ialah untuk melatih otot-otot besar seperti berlari, melempar dan menangkap bola pada anak usia dini.

Mengingat bahwa permainan modifikasi bola kasti penting untuk mengembangkan motorik kasar anak, maka penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti Terhadap**

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Perkembangan motorik kasar anakmasih rendah
2. Guru jarang memodifikasi permainan dalam mengembangkan motorik kasar anak
3. Permainan kasti yang dimodifikasi sangat jarang dilakukan dalam upaya mengembangkan perkembangan motorik kasar anak
4. Sarana dan prasarana yang digunakan masih rendah dalam mendukung pembelajaran guna meningkatkan perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam permainan modifikasi bola kasti

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Permainanmodifikasi bola kasti dengan menggunakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016-2017”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh permainan modifikasi bola

kastiterhadap perkembangan motorik kasar anak usia5-6 tahun di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016-2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ar-rahman Kwala Bingai Stabat T.A 2016-2017?”

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar dan permainan modifikasi bola kasti pada anak.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak khususnya melalui permainan modifikasi bola kasti

2) Manfaat Bagi Anak

Membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar

3) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran terutama dalam pengembangan permainan modifikasi bola kasti

4) Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi dan penambahan wawasan tentang permainan modifikasi bola kasti dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak

5) Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai suatu bahan masukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan permainan modifikasi bola kasti pada anak usia dini.